

**PENGARUH CARA BELAJAR, MOTIVASI  
BELAJAR, DAN PEMANFAATAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP  
HASIL BELAJAR**

**Effy Irmawati, Nurdin dan Yon Rizal**

Pendidikan Ekonomi PIPS FKIP Unila

Jalan Soemantri Brojonegoro No. 1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704 624

Abstract: This research aims to know the effect of a study manner, learning motivation and the use of facility to learn at school towards learning outcomes of students the social studies class VIII SMP Kartikatama Metro lessons years 2012/2013. Methods used in this research is a method of descriptive verifikatif by approach ex post facto capital. Population in this study consisted of 160 students. Sample in this study consisted of 115 people. Based on data analysis obtained result: ( 1 ) there is an influence of the students study manner toward learning outcomes of the social studies ( 2 ) there is an influence on motivation learn students against the social studies (3) there is an influence on the use of facility at school toward learning outcomes of the social studies ( 4 ) there is an influence of a studied manner, learning motivation, and the use of facility to learn towards learning outcomes of the social studies.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh cara belajar, motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan ex post facto. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 160 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 115 orang. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil: (1) terdapat pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu (2) terdapat pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu (3) terdapat pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu (4) terdapat pengaruh cara belajar, motivasi belajar, dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

**Kata kunci:** cara belajar, hasil belajar, motivasi belajar

## **Pendahuluan**

Pendidikan dapat mengarahkan tingkah laku menuju tingkat perkembangan yang diharapkan. Oleh karena itu pemerintah senantiasa menaruh perhatian yang sangat besar terhadap perkembangan dunia pendidikan di Indonesia. Hakekat pendidikan ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya secara optimal dan utuh. Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Melalui pendidikan yang baik dihasilkan sumber daya manusia yang terampil dan produktif sebagai subjek sekaligus objek dalam mengisi pembangunan nasional. Pembangunan nasional merupakan usaha peningkatan kualitas masyarakat Indonesia yang dilakukan secara berkelanjutan berdasarkan kemampuan nasional dengan memanfaatkan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan memperhatikan tantangan perkembangan global.

Salah satu sarana dan prasarana untuk mendapatkan pendidikan yang baik dan berkualitas adalah di sekolah. Di mana pendidikan tersebut dapat membentuk manusia yang berilmu pengetahuan dan memiliki lulusan- lulusan yang berkualitas. Pembelajaran di sekolah bertujuan meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan siswa- siswi yang berprestasi dan memiliki kemampuan terbaik dalam belajar. Proses kegiatan pembelajaran adalah hal utama dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh karena aktivitas yang dilakukan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam usaha mengembangkan dan membina potensi yang dimiliki siswa. Pada saat di sekolah tidak hanya diberikan pelajaran ilmu pengetahuan umum saja tetapi juga diberikan pelajaran pengetahuan agama agar siswa menjadi individu yang intelektual, beriman, dan bertaqwa.

Ketersediaan fasilitas belajar di sekolah sangat penting bagi sekolah untuk melakukan kegiatan belajarnya, baik untuk mengulang kembali mata pelajaran yang telah diberikan maupun untuk mengerjakan tugas-tugas yang diberikan serta melakukan latihan-latihan mandiri untuk memperdalam materi. Semakin lengkap sarana belajar yang dimiliki di sekolah seperti ruang tempat belajar yang khusus, kelengkapan buku, dan alat-alat sekolah, memungkinkan anak dapat belajar sehingga aktivitas belajar di sekolah dapat berjalan lancar.

Kegiatan pembelajaran sebagai suatu proses merupakan sistem yang tidak terlepas dari komponen-komponen lain yang saling berinteraksi di dalamnya salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah pemanfaatan sarana pembelajaran. Fasilitas belajar merupakan alat bantu pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pemanfaatan fasilitas belajar yang tepat dapat membantu guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi yang akan disampaikan. Pemanfaatan fasilitas yang tepat dapat memberikan hasil yang optimal bagi siswa dalam menyerap materi yang disampaikan dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Di SMP Kartikatama Metro terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan diperoleh bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa di SMP Kartikatama Metro adalah 78. Jika siswa telah mencapai kriteria tersebut maka tidak perlu diadakan remedial, Sebaliknya jika siswa belum mencapai kriteria nilai yang diharapkan maka siswa tersebut harus mengadakan remedial

Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada proses pembelajaran. Dalam pendidikan disekolah proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling penting. Hasil belajar yang baik menunjukkan proses belajar yang baik, dan sebaliknya proses belajar yang baik akan memberikan hasil yang baik pula.

Keberhasilan belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesehatan, kecerdasan, minat dan motivasi, serta cara belajar siswa itu sendiri. Faktor eksternal meliputi keluarga, lingkungan sekitar, masyarakat, dan sekolah.

Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh cara belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIIISMP KartikatamaMetro Tahun pelajaran 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIIISMP KartikatamaMetro Tahun pelajaran 2012/2013?
3. Apakah ada pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar disekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIIISMP KartikatamaMetro Tahun pelajaran 2012/2013?
4. Apakah ada pengaruh cara belajar, motivasi belajar, dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIIISMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2012/2013?

## **Metode**

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting. Penggunaan metode ini untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dilapangan pada saat melakukan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Sugiyono, 2009: 6). Tujuan penelitian ini merupakan verifikatif yaitu untuk menentukan tingkat pengaruh variabel-variabel dalam suatu kondisi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan data yang ada di tempat penelitian sehingga menggunakan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian dengan pendekatan *ex post facto* merupakan penelitian yang meneliti peristiwa yang telah terjadi dengan merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *survey* adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono,2009: 7).

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2010: 297). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro tahun pelajaran 2012/2013 sebanyak 5 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan 160 orang.

Menurut Sugiyono (2010: 81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Basrowi dan Kasinu (2007: 260) sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi digunakan rumus Cochran yang didasarkan pada jenis kelamin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left( \frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2} - 1 \right)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Ukuran populasi

T = Tingkat kepercayaan (digunakan 0,95 sehingga nilai t = 1,96)

d = Taraf kekeliruan (digunakan 0,05)

p = Proporsi dari karakteristik tertentu (golongan)

q = 1 – p

1 = Bilangan konstan (Sudarmanto,2011).

Berdasarkan rumus di atas, besarnya sampel dalam penelitian ini dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{382,68}{1 + 2,3364} = \frac{382,68}{3,3364} = 114,69$$

n- 114, 69 dibulatkan menjadi 115. Jadi, banyaknya sampel dalam penelitian ini sebesar 115 orang siswa.

## Hasil Penelitian

Untuk menguji ada tidaknya pengaruh ketigavariabel X, yaitu cara belajar, motivasi belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran

2012/2013, maka digunakan analisis regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama, kedua dan ketiga.

### 1. Hipotesis Pertama

$H_0$  : Tidak ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu

$H_1$  : Ada pengaruh cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang cara belajar siswa ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar IPS Terpadu ( $Y$ ) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$
$$\hat{Y} = 47,482 + 0,363 X$$

Konstanta  $a = 47,482$  dan koefisien  $b = 0,363$  menyatakan bahwa jika tidak ada skor cara belajar siswa ( $X=0$ ) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 47,482. Koefisien regresi untuk  $X$  sebesar 0,363 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan  $X$  atau jika cara belajar siswa baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,363 (Rusman 2011:79).

Besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (cara belajar siswa) dalam menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar IPS Terpadu) sebesar 0,143 atau 14,3% dan sisanya 85,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini (dalam kolom *R Square*).

### 2. Hipotesis Kedua

$H_0$  : Tidak ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

$H_1$  : Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang motivasi belajar ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar IPS Terpadu ( $Y$ ) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX$$
$$\hat{Y} = 34,486 + 0,573 X$$

Konstanta  $a = 34,486$  dan koefisien  $b = 0,573$  menyatakan bahwa jika tidak ada skor motivasi belajar ( $X = 0$ ) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 34,486. Koefisien regresi untuk  $X$  sebesar 0,573 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan  $X$  atau jika aktivitas belajar siswa baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,573.

Besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (pemanfaatan fasilitas belajar) dalam menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar IPS Terpadu) sebesar 0,110 atau 11 % dan sisanya 89 % dipengaruhi oleh faktor lain

### 3. Hipotesis Ketiga

$H_0$  : Tidak ada pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

$H_1$  : Ada pengaruh pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Y) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu:

$$\hat{Y} = a + bX$$
$$\hat{Y} = 46,133 + 0,373 X$$

Konstanta  $a = 46,133$  dan koefisien  $b = 0,373$  menyatakan bahwa jika tidak ada skor pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah ( $X = 0$ ) maka rata-rata skor hasil belajar IPS Terpadu sebesar 46,133. Koefisien regresi untuk X sebesar 0,373 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan X atau jika pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah tercukupi maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,373 (Rusman 2011:79).

Besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/daya dukung) variabel bebas (pemanfaatan fasilitas belajar) dalam menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar IPS Terpadu) sebesar 0,110 atau 11 % dan sisanya 89 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Besarnya *Adjusted R Square* yang telah disesuaikan, yaitu  $R^2$  yang telah dibebaskan dari derajat bebas sehingga benar-benar menunjukkan bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 0,102.

Besarnya nilai konstanta persamaan regresi (a) sebesar 46,133 pada kolom *Unstandardized Coefficients (B)*, dengan nilai t hitung sebesar 9,860.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh  $t_{hitung}$  pemanfaatan fasilitas belajar sebesar  $3,740 > t_{tabel}$  sebesar 1,98 dan probabilitas (sig.) ternyata  $0,000 < 0,05$  hal ini berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

### 4. Hipotesis Keempat

$H_0$  : Tidak ada pengaruh cara belajar, motivasi belajar belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

$H_1$  : Ada pengaruh cara belajar, motivasi belajar belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VII di SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier sederhana dengan SPSS tentang pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar IPS Terpadu (Y) dapat diperoleh persamaan garis regresi yaitu :

$$\hat{Y} = a + bX_1 + bX_2 + bX_3$$

$$\hat{Y} = 11,082 + 0,265X_1 + 0,522X_2 + 0,311X_3$$

Konstanta  $a = 11,082$  dan koefisien  $b_1 = 0,265$ ;  $b_2 = 0,522$ ;  $b_3 = 0,311$  menyatakan bahwa jika tidak ada skor metode mengajar guru, aktivitas belajar, dan motivasi berprestasi ( $X=0$ ) maka rata-rata skor hasil belajar ekonomi sebesar 11,082. Koefisien regresi untuk  $X_1$  sebesar 0,265 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan  $X$  atau jika cara belajar siswa baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,265. Koefisien regresi untuk  $X_2$  sebesar 0,522 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan  $X$  atau jika motivasi belajar adalah baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,522. Koefisien regresi untuk  $X_3$  sebesar 0,311 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan  $X$  atau jika pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah adalah baik maka akan meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,311 (Rusman 2011:79).

Terdapat korelasi yang signifikan antara cara belajar ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan pemanfaatan fasilitas belajar ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar IPS Terpadu sebesar 0,714. Besarnya nilai koefisien determinasi (kemampuan mendukung/ daya dukung) variabel bebas cara belajar siswa ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan pemanfaatan fasilitas belajar ( $X_3$ ) dalam menentukan besarnya variabel terikat (hasil belajar) sebesar 0,510 atau 51 % dan sisanya 49 % dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk menguji hipotesis tersebut dianalisis dengan menggunakan statistik F, dari hasil analisis data dengan SPSS diperoleh  $F_{hitung} = 38,527$  dengan signifikansi (sig.) sebesar 0,000, sedangkan  $F_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk/df) untuk pembilang = 3 dan penyebut = 111 dan  $\alpha = 0,05$  dari daftar tabel diperoleh = 3,93, dengan demikian  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $38,527 > 3,93$  maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_1$  yang menyatakan bahwa ada pengaruh cara belajar, motivasi belajar belajar dan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII di SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

## PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Cara Belajar Siswa ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu

Aktivitas belajar pada setiap siswa tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan kadang terasa amat sulit walaupun siswa tersebut telah mengerahkan seluruh tenaga dan pikirannya untuk belajar. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan antara usaha yang dikerahkan untuk belajar dengan hasil belajar yang didapat, hal ini disebabkan karena siswa tidak mengetahui bagaimana cara belajar yang efisien.

Menurut Hamalik (2008: 23) cara belajar adalah kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan dalam mempelajari sesuatu. Artinya kegiatan-kegiatan yang seharusnya dilakukan dalam situasi belajar tertentu.

Djamarah dan Zein mengatakan bahwa “Cara belajar adalah yang dilakukan dalam kegiatan belajar, atau cara yang digunakan dalam memberikan pelajaran (mengajar) kepada orang yang mempelajarinya (belajar). Penentuan cara belajar memiliki andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh relevansi penggunaan suatu cara atau metode yang tepat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan”.

## **2. Pengaruh Motivasi Belajar (X<sub>2</sub>) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)**

Menurut pendapat Hamalik (2004: 159) “Belajar yang efektif bila didasari oleh dorongan yang murni dan bersumber dari dalam dirinya sendiri. Peranan motivasi sangat besar terutama untuk mendorong kegiatan belajar, serta untuk mencapai tujuan belajar siswa”.

Peranan motivasi dalam belajar sangat besar pengaruhnya untuk menentukan arah belajar dan tujuan belajar. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman (2001: 85) yang menyatakan “Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya”.

Motivasi akan memberikan semangat, keinginan yang kuat dan perasaan senang, seperti yang diungkapkan Slameto (2003: 57) seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, dan semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas dan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Proses belajar mengajar dituntut kreatifitas dan imajinasi guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh untuk mencari cara-cara yang relevan dan sesuai guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar siswa.

Slameto (2003: 11-12) mengungkapkan beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi adalah melalui “mengajar yang bervariasi, mengadakan pengulangan informasi, memberikan stimulus baru misalnya memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik, memberikan kesempatan peserta didik untuk menyalurkan keinginan belajarnya, menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian peserta didik seperti gambar, foto, diagram dan sebagainya. Secara umum peserta didik akan terangsang untuk belajar (terlibat aktif dalam pengajaran) apabila ia melihat bahwa situasi pengajaran memuaskan diri peserta didik sesuai dengan kebutuhan.

Sardiman (2008: 75) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sedangkan Suryabrata (2003: 70) mengemukakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar seseorang tercermin dari aktivitas belajarnya. Motivasi berkaitan erat dengan situasi pada saat pencapaian tujuan itu dilaksanakan. Oleh karena itu, situasi yang berbeda dapat menimbulkan motivasi yang berbeda pula. Definisi motivasi menurut Whittaker dalam Soemanto (2002:

25) bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertindak laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

### **3. Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Belajar ( $X_3$ ) terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu (Y)**

Seperti yang dikemukakan Slameto (2003 : 28) yang mengatakan salah satu syarat keberhasilan belajar siswa adalah bahwa belajar memerlukan sarana dan prasarana yang cukup. Tersedianya fasilitas belajar di sekolah bagi guru akan membantu untuk lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran dan bagi para siswa akan membantu lebih fokus sehingga memudahkan siswa untuk mengerti dan memahami pelajaran, menurut pasal 42 peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa:

1. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar yang lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan.
2. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan (PP No19,2005 : 28).

Peran aktif dalam pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah merupakan kegiatan yang harus dilakukan baik guru ataupun siswa. Hal ini seperti yang dikemukakan Fadal (2003 : 2) Fasilitas sekolah adalah proses pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini sesuai dengan Slameto (2003 : 28) bahwa salah satu syarat keberhasilan belajar dengan adanya fasilitas belajar yang cukup dan memanfaatkannya guna membantu siswa melakukan perbuatan belajar sehingga pelajaran akan lebih menarik, mudah dipahami, hemat waktu, tenaga dan hasil belajar yang lebih bermakna.

Seperti yang diungkapkan oleh Dimiyati (2006 : 249) yang menyatakan bahwa prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang kesenian, ruang ibadah dan peralatan olahraga. Sedangkan sarana belajarnya meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Pengadaan dan pemanfaatan fasilitas atau sarana dan prasarana diharapkan bisa diterapkan di sekolah. Karena tersedianya fasilitas akan memberi kesempatan yang luas bagi anak untuk belajar dengan leluasa dan memberikan banyak pilihan bagi anak untuk menggunakan perlengkapan yang tersedia di lingkungan belajar. Dengan semakin lengkap fasilitas belajar di sekolah yang ada akan semakin memudahkan siswa untuk dapat memahami dan mengerti dari isi pelajaran yang disampaikan.

#### **4. Pengaruh Cara Belajar, Motivasi Belajar, dan Pemanfaatan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu**

Pendapat Slameto (2003:54) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut

1. Faktor intern, yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, faktor ini dibedakan menjadi tiga yaitu
  - a. Faktor Jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh.
  - b. Faktor Psikologis yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.
  - c. Faktor Kelelahan.
2. Faktor ekstern yaitu faktor yang ada di luar individu, terdiri dari
  - a. Faktor Keluarga yang meliputi cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.
  - b. Faktor Sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
  - c. Faktor Masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Menurut Sukmadinata, (2007:102) “Hasil belajar (*achievement*) merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku yang diperlihatkan oleh seseorang merupakan hasil belajar. Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan sematamata pelajaran yang ditempuhnya.

Suparno dalam Sardiman (2004: 38) mengatakan bahwahasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.

#### **Kesimpulan dan Saran**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan cara belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswakeselas VIIISMP KartikatamaMetro Tahunpelajaran 2012/2013
2. Ada pengaruh positif dan signifikanmotivasi belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswakeselas VIIISMP KartikatamaMetro Tahunpelajaran 2012/2013

3. Ada pengaruh positif dan signifikan pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun pelajaran 2012/2013.
4. Ada pengaruh positif dan signifikan cara belajar, motivasi belajar, dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2012/2013.

### **Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh cara belajar, motivasi belajar, dan pemanfaatan fasilitas belajar terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII semester ganjil SMP Kartikatama Metro Tahun Pelajaran 2012/2013., maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut

- a. Hendaknya siswa lebih meningkatkan motivasi belajar di kelas, memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh guru dan mengikuti setiap kegiatan pembelajaran dengan baik.
- b. Siswa sebagai peserta didik, hendaknya lebih meningkatkan motivasi dari dalam diri sendiri untuk berprestasi. Motivasi belajar bukan merupakan suatu paksaan melainkan sebagai suatu kewajiban yang harus dilakukan sehingga dengan adanya motivasi belajar meningkatkan daya saing sesama siswa akan meningkatkan prestasi belajarnya.
- c. Hendaknya pihak sekolah memperhatikan cara belajar siswa, motivasi belajar siswa dan pemanfaatan fasilitas belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- d. Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh cara belajar siswa, motivasi belajar siswa dan pemanfaatan fasilitas belajar siswa saja. Tetapi hasil belajar juga diduga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- e. Hendaknya pemanfaatan fasilitas belajar di sekolah dapat digunakan dengan baik dan optimal dalam proses pembelajaran.

### **Daftar Pustaka**

- Basrowi. 2007. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jenggala Pustaka Utama. Kediri
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi angkasa.
- Rusman, Teddy. 2011. *Statistik Penelitian Dengan SPSS*. Bandar Lampung.
- Sardiman, A. M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Sardiman, 2004. *Interaksi Dan Proses Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata. 2007. *Landasan Psikolog Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung